



Survei Karakter Kerjasama pada Atlet Basket di Daerah Istimewa Yogyakarta

Katarina Siena Adyati Prasetyaningtyas^{1*}, Setyandari²

^{1,2} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Affandi, Mrican, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

E-mail korespondensi: ksienadyati@gmail.com

Abstract: This research aims to: 1) Know the level of cooperation character of basketball athletes in the Special Region of Yogyakarta; 2) Identify the achievement of cooperation character measurement items that are not optimal. This type of research is descriptive quantitative. The subjects in this study were basketball athletes in the Special Region of Yogyakarta obtained by Convenience Sampling or Accidental Sampling method totaling 80 people. Data collection uses a cooperation character scale with 69 valid items and has an Alpha Cronbach reliability index of 0.95. The data collection technique uses a Likert scale based on aspects: (1) Working together, (2) Conveying positive expectations, (3) Appreciating input, (4) Providing encouragement, (5) Building group spirit. The results showed that most basketball athletes had a very high cooperation character (63%) and high (30%) which indicated they were able to work together. The results of the analysis on the achievement of item scores show that as many as 47 (68%) items of cooperation character in the very high category, 19 (28%) items of cooperation character in the high category and 3 (4%) items in the medium category.

Keywords: Cooperation Character, Basketball Athletes.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui tingkat karakter kerjasama atlet basket di Daerah Istimewa Yogyakarta; 2) Mengidentifikasi capaian butir item pengukuran karakter kerjasama yang belum optimal. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah atlet basket di Daerah Istimewa Yogyakarta yang diperoleh dengan metode *Convenience Sampling* atau *Accidental Sampling* berjumlah 80 orang. Pengumpulan data menggunakan skala karakter kerjasama dengan 69 item valid dan memiliki indeks reabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,95. Teknik pengumpulan data menggunakan skala Likert berdasarkan aspek-aspek: (1) Bekerja bersama, (2) Menyampaikan harapan yang positif, (3) Menghargai masukan, (4) Memberikan dorongan, (5) Membangun semangat kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar atlet basket memiliki karakter kerjasama yang sangat tinggi sebesar (63%) dan tinggi (30%) yang mengindikasikan mereka mampu bekerja bersama. Hasil analisis pada capaian skor item menunjukkan bahwa sebanyak 47 (68%) item karakter kerjasama pada kategori sangat tinggi, 19 (28%) item karakter kerjasama pada kategori tinggi dan 3 (4%) item yang ada pada kategori sedang.

Kata Kunci : Karakter Kerjasama, Atlet Basket.

1. PENDAHULUAN

Olahraga bola basket adalah sebuah aktivitas fisik yang dapat dilakukan oleh banyak orang baik individu maupun secara berkelompok. Olahraga dapat dilakukan dimana saja, tujuan dari berolahraga dapat berupa untuk kesehatan dan kebugaran selain itu juga dapat mencapai sebuah prestasi dari bidang olahraga yang ditekuni. Salah satu contoh olahraga untuk mencapai sebuah prestasi adalah olahraga bola basket. Olahraga bola basket didefinisikan sebagai “olahraga berkelompok yang terdiri atas dua tim beranggotakan masing-masing lima orang yang saling mencetak poin dengan memasukkan bola kedalam keranjang lawan”

(Perbasi, 2012). Pada liga nasional olahraga beregu ini dimainkan di lapangan sesuai standar dari PERBASI (Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia).

Bola basket merupakan cabang olahraga yang cukup terkenal di dunia dan banyak digemari oleh kalangan pelajar dan mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan. Bola basket dapat dimainkan dengan berbagai tujuan, seperti untuk meraih prestasi maupun hanya sekedar untuk bersenang-senang saja. Hal ini sesuai dengan prinsip permainan bola basket yang dikemukakan oleh Margono (2016) “Pada prinsipnya permainan bola basket dapat dimainkan oleh setiap orang, baik anak-anak, remaja, orang dewasa, maupun orang tua yang usianya diatas lima puluh tahun”.

Sebagai atlet bola basket tentunya mempunyai kondisi fisik yang bagus, karena kondisi fisik juga memengaruhi performa permainan atlet di lapangan. Salah satu faktor yang dapat menunjang kemenangan sebuah tim basket karena adanya kerjasama dalam tim tersebut karena permainan yang diciptakan di dalam lapangan akan lebih rapi, efektif dan menarik. Johnson (dalam Rhee et al., 2013) bekerja dalam kelompok akan lebih mudah dicapai daripada bekerja sendiri. Kerjasama tim dipercaya bisa menghasilkan kinerja yang lebih baik daripada bekerja secara individu. Sebuah tim memperoleh kemenangan karena adanya kerjasama tim yang baik dan rapi, tidak hanya perseorangan dalam tim. Sifat paling penting dalam dunia olahraga bola basket adalah karakter kerjasama dan tidak individualis. Jika seorang atlet memiliki karakter kerjasama yang kuat dan tidak egois, sifat tersebut tentunya akan membantu tim karena seorang atlet dengan sifat tersebut dapat menahan diri ketika rekan setimnya lebih mungkin mencetak poin daripada dirinya.

Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai atlet-atlet basket yang cukup banyak dan memiliki skill yang mumpuni dari berbagai kabupaten dan tentunya memiliki pengalaman yang beragam dalam melaksanakan pertandingan bola basket. Atlet-atlet muda dengan rentang usia 15-23 tahun tentunya sering mengikuti pertandingan bola basket tentunya membantu memunculkan chemistry di beberapa atlet karena sering berada dalam satu tim yang sama. Atlet basket di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki potensi yang besar untuk meraih prestasi tinggi di tingkat Nasional. Namun, masih ditemukan beberapa atlet yang cenderung bergantung dengan satu, dua atlet saja yang dianggap lebih senior dan berpengalaman. Disisi lain beberapa atlet kesulitan dalam membangun kerjasama dalam tim, meskipun memiliki kemampuan yang bagus. Hal ini dapat terjadi karena terkadang para atlet basket cenderung fokus pada kemampuan individu dalam bermain basket dan kurang memahami pentingnya kerjasama tim dalam mencapai tujuan bersama. Kurangnya sinergi dalam kerjasama dan koordinasi antar atlet dan tim dapat menyebabkan kegagalan. Karakter kerjasama cukup penting dalam olahraga tim

karena menjadi kunci keberhasilan untuk mencapai target yang ditentukan dalam tim, selain itu juga dapat mengembangkan keterampilan atlet dalam bersosialisasi seperti, berkomunikasi, kepemimpinan, beradaptasi. Hal ini tentunya memiliki dampak positif bagi kehidupan sehari-hari. Dengan adanya fenomena ini, peneliti tertarik untuk mengukur tingkat karakter kerjasama pada atlet basket di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui tingkat karakter kerjasama pada atlet basket di Daerah Istimewa Yogyakarta; (2) Mengidentifikasi butir item skala karakter kerjasama yang belum optimal untuk dijadikan topik bimbingan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif deskriptif yang memiliki tujuan untuk memberi gambaran yang mendetail terhadap karakter kerjasama pada atlet basket di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2004) *Convenience Sampling* atau *Accidental Sampling* adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan ditemui cocok sumber data dengan kriteria utamanya adalah orang tersebut adalah Atlet basket. Berdasarkan metode tersebut diperoleh sampel atlet basket di Daerah Istimewa Yogyakarta yang sebanyak 80 orang. **Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner yang dibagikan kepada responden dengan skala *Likert*. Dalam pengujian validitas menggunakan program komputer *IBM SPSS Statistic 21* diperoleh hasil bahwa dari 75 item diperoleh 69 item yang valid. Penelitian ini menggunakan koefisien Alpha Cronbach (α). Berdasarkan perhitungan hasil koefisien reliabilitas dengan 69 item valid memperoleh hasil 0,959.

Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu, penentuan skor, mengelolah data, pengujian validitas dan reliabilitas, menentukan kategorisasi. Kategorisasi yang digunakan adalah sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dalam menentukan karakter kerjasama pada atlet basket di Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

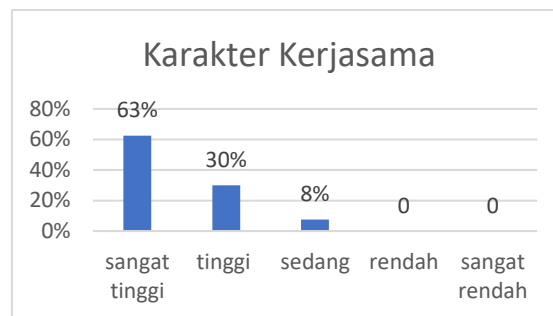
Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil olah data penelitian terhadap 80 responden, maka dapat diperoleh gambaran karakter kerjasama pada atlet basket di Daerah Istimewa Yogyakarta:

Tabel 1. Kategorisasi Karakter Kerjasama pada Atlet Basket di Daerah Istimewa Yogyakarta

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	277-345	50	63%
Tinggi	231-276	24	30%
Sedang	185-230	6	8%
Rendah	139-184	0	0%
Sangat Rendah	69-138	0	0%
Jumlah		80	100%

Diagram dari hasil karakter kerjasama pada atlet basket dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Karakter Kerjasama

Dari hasil yang telah ditunjukkan dalam **Tabel 1** dan **Gambar 1** dapat dijabarkan bahwa:

- Terdapat 50 (63%) atlet basket yang memiliki karakter kerjasama sangat tinggi..
- Terdapat 24 (30%) atlet basket yang memiliki karakter kerjasama pada kategori tinggi
- Terdapat 6 (8%) atlet basket yang memiliki karakter kerjasama pada kategori sedang.
- Tidak terdapat atlet basket yang memiliki karakter kerjasama pada kategori rendah dan sangat rendah.

Kemudian, berdasarkan hasil analisis data maka diperoleh juga hasil skor item-item kuisioner, yang di kategorisasikan dengan hasil yaitu, (1) Terdapat 47 skor item (68%) dalam

kategori sangat tinggi; (2) Terdapat 19 item (28%) yang masuk dalam kategori tinggi; (3) Terdapat 3 item (4%) yang masuk dalam kategori sedang; (4) Tidak terdapat item yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Skor Item Tingkat Perilaku *Phubbing* pada Generasi Z Mahasiswa ProgdI Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2021

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	321-400	50	63%
Tinggi	268-320	24	30%
Sedang	214-267	6	8%
Rendah	160-213	0	0%
Sangat Rendah	80-159	0	0%

Pembahasan

Berdasarkan hasil data penelitian, terhadap survei karakter kerjasama pada atlet basket di Daerah Istimewa Yogyakarta, terdapat 50 atlet basket yang memiliki karakter kerjasama yang sangat tinggi, kemudian terdapat 24 atlet basket yang berada pada kategori tinggi. Lalu terdapat 6 atlet yang berada pada kategori sedang. Sementara itu tidak ada atlet yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah.

Karakter kerjasama atlet yang berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi cukup mencerminkan kemampuan mereka dalam bekerja sama sebagai tim baik dalam situasi latihan maupun dalam pertandingan. Atlet basket sering kali berhadapan dengan tantangan yang membutuhkan kerjasama yang kuat dan efektif dalam tim, sehingga keterampilan sosial juga menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan para atlet baik didalam maupun luar lapangan. Menurut Maryani (2011) keterampilan sosial merupakan kemampuan individu untuk berinteraksi sosial secara efektif. Komunikasi termasuk komponen penting dalam kemampuan sosial atlet basket.

Komunikasi yang efektif di lapangan sangat penting untuk tim yang bekerja sama dengan baik sehingga atlet basket dapat menerapkan strategi permainan dengan lancar, mereka harus dapat menyampaikan informasi dengan tepat waktu, baik secara lisan maupun non-verbal. Mengkomunikasikan gagasan, berkolaborasi dengan rekan setim, dan memberikan arahan membantu mencegah kesalahpahaman dan meningkatkan sinergi di lapangan. Kepekaan sosial bagi atlet basket sangat penting dalam membangun komunikasi yang efektif dan kerja sama yang harmonis dalam tim. Ketika seorang atlet dapat merasakan emosi rekan-

rekannya, mereka mampu memberikan dukungan emosional yang diperlukan, membantu menyelesaikan konflik, dan memperkuat ikatan tim. Kepekaan sosial juga memungkinkan atlet untuk memahami dinamika kelompok dan beradaptasi dengan situasi yang terjadi selama pertandingan, seperti memahami strategi lawan atau merespons tekanan dari penonton. Sikap empati juga diperlukan kepada rekan tim seperti mendukung dan membantu teman dalam situasi sulit serta mengakui kontribusi yang beragam dari teman dalam satu tim. Memiliki kemauan dan komitmen yang kuat juga penting untuk mendukung kesuksesan tim.

Sebagian besar atlet basket di Daerah Istimewa Yogyakarta cukup lama mengenal satu sama lain sehingga sudah cukup akrab. Disisi lain juga para Atlet DIY sudah cukup sering bertanding sehingga memiliki peluang yang besar untuk mengembangkan dan memperkuat karakter kerjasama mereka. Melalui latihan yang intensif tentunya akan memberikan pengaruh terhadap pengembangan komunikasi verbal maupun non-verbal antar atlet seperti membaca gerak tubuh, kode mata maupun ekspresi wajah yang tentunya jika sering berlatih dapat semakin mengenal karakter teman satu timnya dengan baik, sehingga ketika dalam pertandingan nanti mereka sudah memahami kode-kode yang diberikan dalam lapangan. Selain itu memberikan kesempatan atlet untuk membangun kepercayaan. Seiring berjalannya waktu tentu akan ada konflik-konflik yang timbul, baik saat latihan maupun ketika pertandingan. Menurut Tuckman mengatasi konflik merupakan bagian penting dari tahap peralihan (*storming*), selama tahap peralihan sangat penting untuk membangun tim yang kohesif dan solid. Atlet yang memiliki kemampuan sosial yang baik dapat membantu tim melewati tahap peralihan dengan mengidentifikasi dan mengatasi sumber konflik secara konstruktif. Untuk membentuk karakter kerjasama yang kuat tentu tidak hanya berdasarkan latihan di lapangan saja, namun juga kegiatan yang dilakukan diluar jam latihan seperti mengadakan kumpul bersama, makan bersama sesudah latihan, membuat acara malam keakraban dll. Berbagai kegiatan tersebut dapat menciptakan hubungan yang positif dan menjadi lebih mengenal karakter rekan setimnya. Atlet yang sudah mengenal karakter rekan setimnya mampu menciptakan atmosfer latihan yang positif, karena mereka mampu memastikan semua rekan setimnya merasa dihargai dan termotivasi, mendorong semangat kerja sama yang kuat. Peneliti juga seorang atlet, sering menemui atlet dengan karakter kerjasama sedang ini karena merasa tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, disisi lain ada juga atlet yang terlalu percaya diri sehingga dia cenderung bermain individu. Karena olahraga bola basket merupakan olahraga tim, maka penting sekali adanya pembagian peran dalam tim, serta pentingnya kesadaran untuk bertanggung jawab menjalankan peran tersebut. Dalam tim tentunya diperlukan kontribusi teman-teman seperti untuk dapat mencetak poin, menjaga ring supaya

tidak kebobolan, serta menyusun strategi untuk memenangkan pertandingan. Melalui pertandingan, juga memberikan pelajaran berharga bagi tim dengan mengevaluasi performa mereka dan tim secara keseluruhan. Karena kesuksesan tidak hanya bergantung pada satu individu yang berbakat saja namun juga pada kemampuan bekerja sama dan belajar dari kesalahan. Dalam hal ini tentunya diperlukan peran pelatih dalam menyusun program latihan yang dapat meningkatkan kerjasama atlet yang dibinanya sehingga tim tersebut jadi lebih solid.

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Atlet Basket di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki kemampuan karakter kerjasama yang sangat tinggi dengan persentase 63% dan kemampuan yang tinggi sebesar 30%. Meskipun sebanyak 8% Atlet yang tergolong dalam kemampuan sedang, para atlet basket memiliki sejumlah aspek karakteristik kerjasama. Selanjutnya dari hasil skor item dalam penelitian ini terdapat tiga item yang masuk dalam kategori sedang, dengan 2 item yang termasuk dalam aspek bekerja bersama dan 1 item yang termasuk dalam aspek menyampaikan harapan yang positif.

Hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas, dapat diusulkan topik layanan bimbingan klasikal yang dapat membantu atlet untuk menumbuhkan karakter kerjasama:

Kegiatan ini diusulkan berdasarkan hasil capain skor item yang dijabarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Usulan Topik Kegiatan

No.	Aspek	Topik	Tujuan
1.	Bekerja Bersama	Membangun Kerjasama untuk Meraih Prestasi	Agar atlet memahami kerjasama dapat membantu meraih prestasi
2.		Mengubah Perbedaan menjadi Kekuatan	Agar atlet bisa lebih merangkul teman dalam satu timnya agar lebih solid
3.	Menyampaikan harapan yang positif	<i>Phubbing: Tantangan Komunikasi Antarpribadi di Era Digital</i>	Mengetahui dan memahami bahwa terdapat tantangan komunikasi antarpribadi di era digital saat ini, yang salah satu tantangannya ialah perilaku <i>phubbing</i> .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan terhadap penelitian tentang tingkat perilaku *phubbing* pada generasi Z mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2021, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Tingkat perilaku *phubbing* pada generasi Z mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2021 berada pada kategori rendah.
- b. Topik kegiatan yang diusulkan kepada program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yaitu, konseling individu, dan kegiatan *studium generale* dengan usulan topik (1) “*Phubbing* dan Ikatan Sosial pada Generasi Z”; (2) “*Phubbing*: Memahami Psikologis Dibalik Maraknya Penggunaan *Smartphone*”; dan (3) “*Phubbing*: Tantangan Komunikasi Antarpribadi di Era Digital”.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, B. (2014). Dampak Kecemasan Pada Atlet Bola Basket Sebelum Bertanding. *Jurnal Phederal Penjas*, 8(1).
- Ariyanto, H. (2014). Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar dengan Penerapkan Model Pembelajaran Think Pairs and Share pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas 5 SD Negeri Sumogawe 01 Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014. Universitas Satya Wacana. Salatiga.
- Baron, A. R. & Byrne, D. 2003. Psikologi Sosial. Penerbit Erlangga. Jakarta. Edisi kesepuluh.
- Cristover, N., Ismaya, B., & Salam, A. (2022). Survey Tingkat Kerjasama Siswa Ekstrakurikuler Bola Basket Di Sman 2 Klari. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(15), 416-429. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7049773>
- Dwiputriani, A. (2015). Pengaruh Produk Wisata Terhadap Loyalitas Wisatawan di Jendela Alam Bandung.
- Dhoni, R. R., Juriana, J., & Marani, I. N. (2019). Pembentukan Karakter Kerjasama Melalui Sepakbola Usia Dini Pada Liga Indonesia Junior Soccer League. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*. <https://dx.doi.org/10.21009/jsce.03109>
- Emily Kay (2015). The Importance of teamwork in Basketball. *The Sport Journal*.
- Erzitka Inkadatu, & Wibowo, A. (2017). Peran Pendidikan Jasmani Dalam Mengembangkan Karakter Kerjasama Siswa Kelas Atas Sd Negeri 2 Kalipetir.
- Hadiyanto, Muchlas Samawi dan. Konsep Dan Model Pendidikan Karakter., hlm. 41-42,n.d.

- Ikhwanuddin. 2011. Implementasi Pendidikan Karakter Kerja Keras dan Kerjasama Dalam Perkuliahan. Yogyakarta: UNY.
- Kaswan. 2013. Leadership and Teamworking. Bandung : Alfabeta.
- Lickona, Thomas. (2012). Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Lumpkin, A. (2011). Building Character through Sports. *Strategies*, 24(6), 13–15.
- Markum, M. Enoch. (2022). PSIKOLOGI OLAHRAGA: Aplikasi Psikologi Sosial Dalam Olahraga Beregu. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Maryani, Enok. (2011). Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Peningkatan Keterampilan Sosial. Alfabeta. Bandung.
- Martono, dkk. (2014). Efektifitas Kerjasama Orangtua Siswa Dan Sekolah Dalam Mengembangkan Moral Anak. Universitas Terbuka. Yogyakarta.
- M.F. Siregar. (1977). _Peranan Olahraga dalam Pembangunan Bangsa (dalam Majalah Prisma, Edisi Mei 1978. LP3S: Jakarta
- Mastering Soft Skills For Workplace Success. USA : Departement Of Labour. 2007.
- Maxwell, Jhon C. 2009. Team Work. Surabaya: PT Menuju Insan Cemerlang.
- Mayaman, S. (2019). Hubungan Antara Self Efficacy Dan Collective Efficacy Dengan Kecemasan Kompetitif Pada Atlet Basket Smp Surabaya.
- Mohammad Ali Abedi (2016). The Impact of Teamwork on the motivation and performance of Basketball players. *Internasional Journal of Sport Studies*.
- Nanda, F. A., & Dimiyati. (2019). The psychological skills of basketball athletes: Are there any differences based on the playing position? *Jurnal Keolahragaan*, 7(1), 74–82. <http://dx.doi.org/10.21831/jk.v7i1.26360>
- Orriessandi, Impola (2018) Peranan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Pembinaan Atlet Pelajar. Other thesis, Universitas Islam Riau.
- Pamudji, S. (1985). Kerjasama Antar Daerah dalam Rangka Pembinaan Wilayah Suatu Tinjauan Dari Administrasi Negara. Jakarta: Institut Ilmu Pemerintahan.
- Pritchard, I. (1988). Character education: Research and prospect and problem. *American Journal Education*, 96(4), 469-495.
- Riadi, Muchlisin. (2022). Karakter (Pengertian, Komponen, Faktor dan Pembentukan). Diakses pada 4/19/2024, dari <https://www.kajianpustaka.com/2022/08/karakter-pengertian-komponen-faktor-dan-pembentukan.html>
- Safitri, Harumnissa Widya (2019) Kualitas Kerjasama Siswa Dalam Mata Pelajaran Praktik Furniture Smk Pangudi Luhur Muntilan. S1 Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.

- Spencer, M.L & Spencer, M.S. 1993, *Competence at Work: Models for Superior Performance*, John Wiley & Son, Inc, New York, USA
- Sulystio, B. (2014). Pengembangan Moral dan Karakter: Sebuah Tinjauan Konsep untuk Pembelajaran. *Semantik*, 3(1).
- Sudarso. (2013). Survei Karakter Kerjasama Tim Sepakbola Klub Olahraga Prestasi (Kop) Universitas Negeri Jakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Suhendi dan Anggara. 2010. *Perilaku Organisasi*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Supriyanto, A. (2008). Pembentukan Karakter Olahragawan Ditinjau dari Peran serta Pelatih dan Orangtua. *Proceeding Seminar Olahraga Nasional FIK UNY*.
- Taylor, E. S., Peplau, A. L., & Sears, O. D. 2009. *Psikologi Sosial*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Usman E. (2017). Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa dengan Menggunakan Model Simulasi di Kelas VII di SMP Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat. Universitas Lampung.
- Vöhandu, P., & Haljand, R. (2005). Offensive Teamwork Intensity as a Factor Influencing The Result in Basketball. *International Journal of Performance Analysis in Sport*, 5(2), pp.9-16.
- Walberg, H., & Wynne, E. (1989). Character education: Toward a preliminary consensus. In I. Nucci, *Moral development and character education: A dialogue* (pp.19-36). Berkley, CA: McCutchan.